

## WORKSHOP IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KURIKULUM MERDEKA DAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Yenni Rizal<sup>1</sup>, Hendra Sulistiawan<sup>2</sup>, Rio Wardhani<sup>3</sup>

Bimbingan Konseling<sup>1,2</sup>, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Pendidikan Jasmani<sup>3</sup>, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

rizalyenni@yahoo.co.id<sup>1</sup>, hendra.sulist@gmail.com<sup>2</sup>, ryowardhani@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Guru bimbingan dan konseling merupakan sosok yang mendukung kelancaran dalam proses belajar di sekolah. Melalui tugasnya, guru bimbingan dan konseling dituntut mengembangkan kompetensinya dengan inovasi dan perkembangan kurikulum. Dalam meningkatkan kompetensinya maka diadakan workshop implementasi bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat pembelajaran. Langkah yang diterapkan dalam workshop ini diantaranya, penyebaran angket tentang pemahaman menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, pendalaman teori, praktik penyusunan perangkat pembelajaran bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini rata-rata diikuti guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Pertama Se Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ketapang.

**Kata Kunci:** *Workshop, Guru Bimbingan dan Konseling, Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka*

### Abstract

A guidance and counseling teacher is a figure who supports the smoothness of the learning process in school. Through their duties, guidance and counseling teachers are required to develop their competencies through innovation and curriculum development. In order to enhance their competencies, a workshop on the implementation of guidance and counseling within the "Merdeka" curriculum and the development of learning materials is conducted. Some of the steps applied in this workshop include distributing questionnaires to assess the understanding of developing learning materials in the "Merdeka" curriculum, analyzing the needs of educators and students, deepening theoretical knowledge, and practicing the development of guidance and counseling learning materials within the "Merdeka" curriculum. This activity is typically attended by guidance and counseling teachers from Junior High Schools in the Ketapang Regency, West Kalimantan Province, and is held at SMP Negeri 3 Ketapang.

**Keywords:** *Workshop, Guidance and Counseling Teachers, Learning Materials, "Merdeka" Curriculum*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran, pengetahuan, nilai, dan budaya harus dikembangkan setiap individu manusia. Hal ini berpengaruh dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Adanya pendidikan dapat membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia berdaya guna karena pendidikan merupakan aset dan kebutuhan bagi bangsa

---

Indonesia (Sofyan Mustoip, Muhamad Japar, Zulela MS, 2018:1). Pentingnya aspek kehidupan manusia yang membentuk perkembangan pribadi, sosial, dan ekonomi seseorang. Pendidikan memegang peran kunci dalam mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan ekonomi yang kompleks dan global. Seperti yang di katakan (Hendriana, E, C., Jacobus, A. 2016) pendidikan sebagai wahana preventif karena pendidikan akan dibentuk generasi baru untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan akan sangat baik jika dimulai sejak dini dan akan berkelanjutan bagi individu tersebut. Melibatkan dari berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi hingga pendidikan non formal yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Semua lembaga pendidikan formal di Indonesia harus mengarah ke pendidikan karakter, hal tersebut dilakukan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi agar sifat positif dari peserta didik dapat dikembangkan (Khomairroh, S., Nurwahidin, M., Sudjarwo. 2022). Pendidikan formal merupakan bagian yang tersusun secara terstruktur dari proses pembelajaran kemudian disusun dalam kurikulum, diajarkan oleh guru yang diberikan kepada peserta didik. Sementara pendidikan non formal sering melibatkan pembelajaran mandiri berdasarkan pengalaman praktis dan dapat berlangsung di luar sekolah. (Af, M, A., Nurfadilah, K., Hilman, C. 2022) menyatakan pendidikan non formal merupakan pendidikan luar sekolah yang tidak ditempatkan pada pilar pendidikan ketat, pendidikan luar sekolah sebagai aktualisasi peserta didik di masyarakat sehingga dapat mengembangkan diri melalui proses pendewasaan.

Mengacu pada kurikulum di Indonesia saat ini, satuan pendidikan sudah diwajibkan menerapkan kurikulum merdeka dengan tujuan memberikan keleluasan kepada pendidik menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar peserta didik. Berdasarkan surat edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek (033/H/KR. 2023) tentang capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Guru bimbingan konseling atau biasa disingkat guru BK merupakan seseorang yang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab khusus dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, sosial, dan emosional mereka. Peran utama guru BK adalah memberikan bimbingan, konseling dan

---

dukungan kepada siswa secara optimal. (Rokhyani, E. 2022) menjelaskan guru BK mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengatasi masalah di lingkungan sekolah dan di luar sekolah sehingga peserta didik merasa terbantu akan menyadari kemampuan di dalam dirinya dan mencegah masalah yang terjadi dalam dirinya. (Sari, A, K., Prayitno, Karneli, Y. 2021) juga mengatakan guru BK memiliki tanggung jawab pelaksanaan bimbingan konseling secara profesional baik individu maupun berkelompok.

Kebanyakan guru-guru BK saat ini masih menggunakan kurikulum 2013 atau K13. Banyak yang belum paham bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran. Dengan landasan ini maka perlu diadakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada guru-guru BK agar bisa menerapkan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka. Tujuan dari PKM ini, guru-guru BK bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam penyusunan perangkat pembelajaran sehingga pendidikan khususnya bimbingan dan konseling bisa lebih terarah dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Penguatan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka perlu dilaksanakan guna ketercapaian kompetensi peserta didik satuan pendidikan untuk capaian tertentu (Rahmawati, R, K, N. 2022).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Potensi Guru**

Seseorang yang bisa mempengaruhi orang lain menjadi manusia yang bermanfaat, terampil dan mampu dalam melakukan sesuatu merujuk pada guru. Guru berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan di satuan atap tanpa seorang guru maka Negara tersebut bisa dikatakan akan mengalami dampak buruk yang berkepanjangan. (Arifa, F, N., Prayitno, U, S. 2019) menyatakan sebagai profesi, guru merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dan mendapat pengakuan dari Negara dan masyarakat. Dalam paradigma pendidikan, guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi guru mempunyai makna digugu atau ditiru yang bisa dikatakan dipanuti ucapan, sikap dan perbuatannya. Apapun yang dilakukan guru akan berdampak pada perkembangan siswa karena guru adalah panutan (Aini, S, Q., Syamwil, F. 2020).

Mengarah kepada proses peningkatan kualifikasi, guru harus mempunyai potensi yang menunjang pada profesionalitasnya. Seseorang yang profesional tidak akan

---

melaksanakan pekerjaan yang bukan ahli di bidangnya. Guru profesional harus memiliki kemampuan kapasitas yang sangat baik sebagai pendidik (Rosmawati., Ahyani, N., Missriani. 2020). Potensi-potensi yang dimiliki, dikembangkan dengan mengikuti perubahan zaman. Kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang untuk berkembang dan tumbuh sehingga mencapai prestasi lebih tinggi dimasa depan. (Susmanto, F, G., Sari, F., Rusmana, F, D. 2023) perkembangan potensi guru dalam kurikulum merdeka bisa dilakukan dengan cara metode kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Dalam pengembangan diri dan manajemen, mengenali potensi merupakan langkah awal untuk merencanakan tindakan yang dibutuhkan agar potensi itu bisa terealisasikan.

### **Workshop**

Kegiatan belajar tidak harus didapatkan pada tempat yang formal. Proses pembelajaran bisa diperoleh pada suatu pelatihan yang mana bisa dilaksanakan di luar atau ruang terbuka yang pada intinya ada aktivitas interaksi langsung, partisipasi aktif, dan melaksanakan praktik. (Ambarita, J., Helwaun, H., Houten L, V. 2021) workshop merupakan kegiatan pendampingan untuk memudahkan komunikasi antara instruktur kegiatan dengan para peserta. Workshop dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dan keterampilan yang lebih baik di bidang tertentu. Fokus kegiatan workshop merupakan peserta bisa menerapkan atau memiliki kesempatan mencoba pada keterampilan tergantung dengan situasinya. Pelaksanaan workshop merupakan kegiatan yang bisa memberikan dampak positif dan kebanyakan sangat di respon baik oleh peserta kegiatan (Scholichah, I, F., Laily, N. 2022).

### **Kurikulum Merdeka**

Perangkat rencana dan panduan dijelaskan secara merinci mencakup apa yang harus diajarkan dan dipelajari dalam suatu sistem pendidikan. Hal ini tidak jauh dari kata kurikulum. Kurikulum merupakan materi pelajaran, capaian pembelajaran, metode pengajaran serta penilaian proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk

---

mengukur kemampuan peserta didik. (Barlian, U, C., Solekah, S., Rahayu, P. 2022) menjelaskan kurikulum merupakan ruh pendidikan yang harus dievaluasi secara berkala dengan mengikuti perkembangan zaman dan IPTEKS. Merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah yang wajib dilaksanakan di lingkungan pendidikan. Kurikulum merdeka ini memberikan dampak pada peserta didik agar terdorong mengembangkan diri masing-masing, percaya diri, dan terampil beradaptasi di lingkungan tertentu. Kegiatan PKM ini memberikan pemahaman akan kurikulum merdeka yang dapat diterapkan dalam perangkat pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga dengan tujuan menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik (Pratycia, A., Putra, A, D., Salsabila, A, G, M., Adha, F, I., Fuadin, A. 2023).

### **Perangkat Pembelajaran**

Proses pembelajaran bukan hanya berbicara tentang capaian atau hasil yang didapatkan akan tetapi perlu diketahui pendukung-pendukung dalam keberhasilan capaian pembelajaran tersebut. Pembelajaran memerlukan perangkat yang mendukung agar bisa digunakan pendidik untuk membantu proses pengajaran pembelajaran. Guru profesional hendaknya mampu mengelola proses pembelajaran dan juga perangkat pembelajaran yang berkualitas (Putri, C, A, D., Rindayati, E., Damariswara, R. 2022). Perangkat pembelajaran merujuk pada alat proses pembelajaran seperti materi atau sumber daya yang dirancang seorang guru. Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran banyak jenisnya seperti buku teks yang bisa dijadikan referensi, media pembelajaran, materi ajar, perangkat fisik seperti papan tulis, spidol, perangkat lunak pembelajaran yang berupa aplikasi pembelajaran. (Siregar, E, S., Nasution, A, F., Siregar, I. 2022) menyatakan perangkat pembelajaran sebagai bentuk media yang dirancang, digunakan secara terpadu untuk menghasilkan informasi komunikatif selama proses pembelajaran.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk pengembangan potensi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: (1) Penyebaran angket pemahaman tentang menyusun perangkat

---

pembelajaran kurikulum merdeka, (2) Analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, (3) Mendalami teori, (4) Menyusun perangkat pembelajaran bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Pengabdian Kepada Masyarakat perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra (Susanto., Iqbal, M. 2019).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diikuti sebanyak 46 guru bimbingan dan konseling Se-Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan beberapa perangkat yaitu laptop dan proyektor. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan menyebarkan angket guna mengetahui pemahaman guru-guru bimbingan dan konseling mengenai perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, pendalaman teori dan pendampingan menyusun perangkat pembelajaran bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan guru-guru bimbingan dan konseling bisa menyusun perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yang termuat dalam beberapa tahapan diantaranya:

### **1. Tahapan penyebaran angket**

Penyebaran angket dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta workshop tentang perangkat pembelajaran dan kurikulum merdeka. Respon jawaban dari peserta sangat dibutuhkan sehingga bisa menjadi bahan atau data informasi responden yang nantinya bisa dievaluasi oleh pemateri. (Anshori, F, A., Syam, S, 2021) mengatakan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden bisa dianalisis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2. Analisis Kebutuhan**

Proses analisis kebutuhan merupakan mengidentifikasi kebutuhan tiap individu sesuai dengan data yang relevan. Analisis kebutuhan ini sangat penting dilaksanakan agar dapat memahami apa yang dibutuhkan dari individu atau kelompok sehingga bisa dikembangkan kedepannya. (Bahri, S. 2020) mengatakan analisis kebutuhan merupakan menganalisis hasil asesmen yang bisa meenjadi dasar penyusunan program selanjutnya. (Rahmi, S., Sovayunanto, R., Fadilah, N. 2020) juga mengatakan dengan

melakukan analisis kebutuhan bisa mengetahui gambaran aktivitas individu tertentu sehingga bisa mendeskripsikan sampai sejauhmana kebutuhannya.

### **3. Pendalaman Teori**

Pendalaman materi sangat penting di dalam pembelajaran dengan tujuan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Mendalami materi dapat meningkatkan pemikiran seseorang menjadi kritis. Pemahaman konsep atau materi merupakan suatu layanan untuk meningkatkan penyesuaian individu dengan mendalami kasus-kasus nyata (Setiowati, A., Purwaningrum, S., Makin. 2022).

### **4. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka**

Tahapan ini tidak kalah penting pada tahapan sebelumnya. Menyusun perangkat pembelajaran memerlukan rancangan yang tepat sasaran pada pembelajaran sehingga bisa membantu materi yang ingin dikembangkan. Kurikulum merdeka menjadi landasan utama memberikan pelajaran kepada peserta didik. Kurikulum merdeka muncul dengan gagasan guna menjawab perkembangan zaman. Rancangan perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum merdeka bisa meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Guru memiliki peran baik dalam pengembangan kurikulum maupun proses pembelajaran (Sari, R, S, I., Permata, S, D., Mashuri, A. 2023).

### **5. Dokumentasi Kegiatan**







**Gambar 1. Kegiatan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka**

## **KESIMPULAN**

Penerapan kurikulum merdeka memiliki dampak kepada guru khususnya guru bimbingan dan konseling menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan kemampuannya. Melalui workshop implementasi bimbingan dan konseling dan penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan mitra guru-guru bimbingan konseling Se Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat memperoleh hasil yang positif, diantaranya: (1) pemahaman kebijakan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama, (2) praktik penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

## **SARAN**

Dengan adanya kegiatan workshop ini terhadap mitra pelaksanaan, penulis berharap kegiatan ini bisa berlanjut karena memperhatikan kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan dan masih ada beberapa sekolah yang belum memahami penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum saat ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Af, M, A., Nurfadilah, K., Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 90-95.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Aini, S, Q., Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *Managere: Indonesian Journal Of Educational*



- 
- Management*, 2(2), 149-156.  
<https://serambi.org/index.php/managere/article/view/66>
- Ambarita, J., Helwaun, H., Houten, L, V. (2021). Workshop Pembuatan *E-book* Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergency Journal*, 2(1), 44-57.  
<https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Anshori, F, A., Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Biogenerasi*, 6(2), 147-153.  
<https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v6i2.1387>
- Arifa, F, N., Prayitno, U, S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1-17.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (Kemdikbudristek), 2023., Nomor 033/H/KR/2023 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan#filter-rujukan>
- Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. 14(1), 39-61.  
<http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/43>
- Barlian, U, C., Solekah, S., Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Hendriana, E, C., Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25-29. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Khomairroh, S., Nurwahidin, M., Sudjarwo. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Formal Menurut Kajian Filsafat Progressivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(12), 2393-2406.  
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/3793>

- 
- Pratycia, A., Putra, A, D., Salsabila, A, G, M., Adha, F, I., Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58-64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, C, A, D., Rindayati, E., Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rahmawati, R, K, N. (2022). Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 3(2), 126-132. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i2.160>
- Rahmi, S., Sovayunanto, R., Fadilah, N. (2020). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora*. 3(1), 19-27. [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v3i1.1313](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v3i1.1313)
- Rokhyani, E. (2022). Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 26-38. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i1.130>
- Rosmawati., Ahyani, N., Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Sari, A, K., Prayitno., Karneli, Y. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36-49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>
- Sari, R, S, I., Permata, S, D., Mashuri, A. (2023). Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran di Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN Kwadungan Lor. *Global Education Journal*. 1(4), 156-165. <http://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/239>
- Setiowati, A., Purwaningrum, S., Makin. (2022). Strategi Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 1 Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar Se Kapanewon Godean. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*. 1(1), 20-27. <https://journal.potlot.id/index.php/jurnalpelatihanpendidikan/article/view/4>

- 
- Sholichah, I, F., Laily, N. (2022). Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 103-108.  
<https://doi.org/10.591110/rcsd.v1i2.36>
- Siregar, E, S., Nasution, A, F., Siregar, I. (2022). Pengembangan Multimedia Sebagai Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada SD Percobaan Siswa Kelas V. *Jurnal Altifani*, 2(1), 85-92.  
<https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.205>
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS. 2018., *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Susanto., Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi dan TNI Bersama Tangkal Hoax dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8-16.  
<https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.119>
- Susmanto, F, G., Sari, F., Rusmana, F, D. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Guru Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JKIPM: Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-10. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/57>